

**DETEKSI DINI ULKUS KORNEA YANG MENGANCAM PENGLIHATAN DAN  
MENURUNKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PEKON KEDAUNG PRINGSEWU****Rani Himayani<sup>1</sup>, Helmi Ismunandar<sup>2</sup>, Risti Graharti<sup>3</sup>, Femmy Adrifianie<sup>4</sup>, Andi  
Nafisah Tendri Adjeng<sup>5\*</sup>, Zulpakor Oktoba<sup>6</sup>**<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung<sup>4-6</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Disubmit: 05 Oktober 2023

Diterima: 23 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.12529>**ABSTRAK**

Ulkus kornea memiliki dampak serius pada kualitas hidup, termasuk gangguan penglihatan, nyeri, sensitivitas cahaya, dan dampak sosial. Pengobatan dan manajemen yang tepat penting untuk mengurangi dampak negatif. Edukasi dan sosialisasi tentang ulkus kornea memiliki manfaat besar dalam mencegah komplikasi serius dengan meningkatkan pemahaman risiko terkait mata, serta mendukung kesadaran masyarakat dan deteksi dini ulkus kornea. Selain itu, dapat mengurangi biaya perawatan jangka panjang akibat komplikasi. Pengabdian masyarakat terhadap edukasi ini memiliki dampak positif yang luas, tidak hanya pada individu yang terkena dampaknya, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kondisi ini, insiden ulkus kornea dapat dikurangi, dan kualitas hidup dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan edukasi melalui ceramah, Penggunaan kuesioner dan keterlibatan profesional adalah metode yang digunakan secara komprehensif untuk memastikan pesan tentang ulkus kornea disampaikan dengan efektif. Sebelum sesi edukasi dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner awal (*Pre-Test*) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang ulkus kornea. Setelah edukasi selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kedua (*Post-Test*) yang identik dengan yang pertama. Hal ini membantu tim pengabdian mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat setelah menerima edukasi. Hasil: Hasil *pre-test* menunjukkan pemahaman peserta terbatas tentang kornea dan ulkus kornea. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan tentang tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi ulkus kornea, menghindari tindakan yang salah, memahami bahaya dan penyebabnya, serta mengenali ciri-cirinya. Perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, menegaskan bahwa pendekatan edukasi berdampak besar pada pengetahuan masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang ulkus kornea.

**Kata Kunci:** Ulkus Kornea, Edukasi dan Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat, Pekon Kedaung Pringsewu**ABSTRACT**

*Corneal ulcers significantly impact the quality of life, including visual disturbances, pain, light sensitivity, and social consequences. Proper treatment and management are essential to reduce the negative effects. Education and socialization about corneal ulcers have significant benefits in preventing serious complications by increasing understanding of eye-related risks and supporting*

*public awareness and early detection of corneal ulcers. Additionally, it can reduce long-term treatment costs due to complications. Community engagement in this education has a broad positive impact on affected individuals and the community as a whole. Enhancing understanding and awareness of this condition can reduce the incidence of corneal ulcers, improving overall quality of life. The methods used in this program involve educational lectures, the use of questionnaires, and professional involvement, all comprehensively used to ensure the effective dissemination of information about corneal ulcers. Before the educational sessions commence, participants are required to complete an initial questionnaire (Pre-Test) to assess their baseline knowledge of corneal ulcers. After the education is completed, participants are asked to complete a second questionnaire (Post-Test) identical to the first one. This helps the outreach team evaluate the extent to which participants' knowledge has improved after receiving the education. The pre-test results indicate limited understanding among participants regarding the cornea and corneal ulcers. The post-test results show a significant improvement in understanding what actions to take when dealing with corneal ulcers, avoiding incorrect actions, understanding their dangers and causes, and recognizing their characteristics. The significant difference between the pre-test and post-test, confirms that the educational approach has a substantial impact on the knowledge of the community in Pekon Kedaung Pringsewu regarding corneal ulcers.*

**Keywords:** *Corneal Ulcers, Education and Socialization, Community Engagement, Pre-Test, Post-Test, Community Knowledge, Pekon Kedaung Pringsewu*

## 1. PENDAHULUAN

Ulkus kornea adalah kerusakan pada lapisan luar mata yang disebut kornea, dimana dapat disebabkan oleh luka atau kerusakan. Kornea berperan sebagai lapisan transparan yang menjaga kejernihan mata dan membantu dalam mengarahkan cahaya ke dalam mata. Beberapa pemicu umum ulkus kornea meliputi infeksi oleh bakteri, virus, atau jamur seperti herpes simpleks, keratitis bakteri, atau keratomikosis jamur (Winarto, 2015). Selain itu, cedera fisik seperti luka atau goresan pada mata, yang mungkin disebabkan oleh benda asing atau trauma fisik, dapat merusak kornea dan memicu ulkus. Penggunaan lensa kontak yang tidak benar, seperti penggunaan berlebihan atau ketidakpatuhan dalam menjaga kebersihan lensa, juga dapat meningkatkan risiko ulkus kornea. Gangguan mata kering, yang seringkali ditandai oleh kurangnya produksi air mata atau ketidakseimbangan air mata, dapat membuat kornea lebih rentan terhadap ulkus (Jonis & Himayani, 2021).

Ulkus kornea dapat memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup seseorang, yang bervariasi dari ringan hingga parah, tergantung pada seberapa serius kondisinya dan seberapa cepat pengobatan dimulai (Suprpto et al., 2022). Dampak-dampak tersebut mencakup gangguan penglihatan, di mana ulkus kornea dapat menyebabkan penglihatan menjadi kabur atau buram, menghambat kemampuan seseorang untuk melihat dengan jelas, menjalankan aktivitas sehari-hari, atau bahkan mengemudi. Selain itu, ulkus kornea juga dapat menyebabkan nyeri yang intens dan ketidaknyamanan yang mengganggu, mempengaruhi kualitas tidur dan aktivitas harian. Sensitivitas yang berlebihan terhadap cahaya juga dapat

menjadi masalah, membuat aktivitas di bawah sinar matahari atau cahaya terang menjadi terganggu. Bagi seseorang yang menggunakan kontak lensa, ulkus kornea bisa mengganggu kenyamanan penggunaan lensa, bahkan memaksa penderita untuk sementara waktu berhenti menggunakan kontak lensa (Alberta, 2022).

Selain itu, ulkus kornea juga dapat membatasi kemampuan seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menonton TV, atau menggunakan komputer (Budiono, 2019). Aspek sosial juga bisa terpengaruh, dengan penampilan mata yang mencolok, seperti mata yang merah atau berair, dapat menciptakan stigmatisme sosial atau membuat seseorang merasa kurang percaya diri. Namun, penting untuk diketahui bahwa pengobatan yang tepat dan cepat serta manajemen ulkus kornea dengan baik dapat membantu mengurangi dampak negatifnya terhadap kualitas hidup (Dea Gratia Putri S et al., 2019).

Edukasi dan sosialisasi tentang ulkus kornea memiliki dampak signifikan seperti mencegah komplikasi serius yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang cara menghindari risiko yang dapat mengancam penglihatan dan kualitas hidup individu. Lebih lanjut, hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendukung deteksi dini ulkus kornea. Selain itu, edukasi dan sosialisasi juga dapat membantu mengurangi biaya perawatan jangka panjang yang mungkin muncul akibat komplikasi ulkus kornea. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengabdian masyarakat mengenai Edukasi dan sosialisasi tentang ulkus kornea tidak hanya penting untuk individu yang terkena dampaknya, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kondisi ini, kita dapat mengurangi angka kejadian ulkus kornea dan meningkatkan kualitas hidup banyak orang.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Deteksi Dini Ulkus Kornea Yang Mengancam Penglihatan Dan Menurunkan Kualitas Hidup Masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu" adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang masalah serius yang dapat mengancam penglihatan, yaitu ulkus kornea. Program ini tidak hanya melibatkan berbagai lapisan masyarakat, seperti remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak, tetapi juga beberapa perangkat desa yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan komunitas. Jumlah peserta mencapai 30 orang.

### Metode Pengabdian

Edukasi, Kuesioner, dan Keterlibatan Profesional. Program ini dilaksanakan dengan metode yang komprehensif untuk memastikan pesan tentang ulkus kornea sampai dengan maksimal kepada masyarakat. Berikut adalah komponen-komponen utama dari program ini:

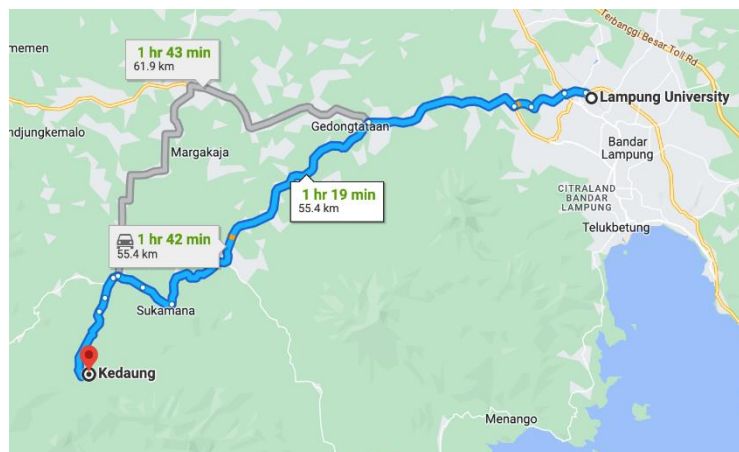
#### 1) Keterlibatan Tenaga Profesional:

- a) Keterlibatan langsung dari dokter spesialis mata, dokter umum, dosen, dan apoteker sangat penting dalam program ini. Mereka akan memberikan pemahaman medis yang mendalam dan menangani pertanyaan peserta dengan cermat.

- b) Mahasiswa dari Fakultas Kedokteran juga turut serta dalam program ini, membantu dalam menyampaikan informasi, mendokumentasikan kegiatan, dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta.
- 2) Ceramah Edukasi oleh Tenaga Ahli:**
- a) Para peserta akan mendapatkan edukasi yang mendalam tentang berbagai aspek mata dan khususnya ulkus kornea. Tim pengabdian akan didampingi langsung oleh dokter spesialis mata, dokter umum, dosen, dan apoteker yang berpengalaman. Mereka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memadukan teori dengan contoh kasus nyata untuk memperkaya pemahaman peserta.
- b) Perangkat desa yang terlibat juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung inisiatif ini serta cara mereka dapat membantu masyarakat dalam menghadapi masalah mata, terutama ulkus kornea.
- c) Tim pengabdian akan memulai program dengan menyelenggarakan sesi ceramah edukasi yang interaktif dan informatif. Dalam ceramah ini, berbagai aspek penting tentang mata dan ulkus kornea akan dibahas secara mendalam. Ceramah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta. Beberapa poin utama dalam ceramah ini adalah:
- 1) Jenis Masalah atau Penyakit pada Mata: Peserta akan diperkenalkan pada berbagai masalah atau penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan mata.
  - 2) Fungsi Kornea: Peserta akan memahami peran vital kornea dalam proses penglihatan dan mengapa penting untuk menjaga kesehatannya.
  - 3) Jenis-jenis Masalah/Penyakit pada Kornea: Tim akan menjelaskan berbagai masalah atau penyakit yang dapat memengaruhi kornea.
  - 4) Apa Itu Ulkus Kornea: Definisi ulkus kornea dan urgensi untuk mendeteksinya secara dini.
  - 5) Ciri-ciri Ulkus Kornea: Bagaimana mengidentifikasi ulkus kornea berdasarkan gejala-gejalanya.
  - 6) Penyebab Ulkus Kornea: Faktor-faktor yang dapat memicu ulkus kornea.
  - 7) Akibat/Bahaya Ulkus Kornea pada Mata: Konsekuensi serius yang dapat terjadi akibat ulkus kornea terhadap penglihatan dan kualitas hidup.
  - 8) Cara Deteksi Dini Ulkus Kornea: Peserta akan diajar bagaimana mendeteksi ulkus kornea secara dini melalui tanda-tanda awal yang muncul.
  - 9) Apa yang Tidak Boleh Dilakukan Ketika Mengalami Ulkus Kornea: Panduan tentang tindakan yang harus dihindari jika seseorang mengalami ulkus kornea.
  - 10) Tindakan yang Harus Segera Dilakukan Ketika Mengalami Ulkus Kornea: Peserta akan memahami langkah-langkah yang perlu diambil dalam penanganan ulkus kornea dan tindakan pertolongan pertama yang penting.
- 3) Pemberian Kuesioner Sebelum dan Setelah Edukasi:
- a) Sebelum sesi edukasi dimulai, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner awal. Kuesioner ini akan mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang ulkus kornea.

b) Setelah selesai mendengarkan ceramah, peserta akan mengisi kuesioner kedua yang identik dengan kuesioner awal. Ini akan membantu tim pengabdian untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat setelah menerima edukasi.

Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang kuat tentang ulkus kornea, termasuk ciri-ciri, penyebab, bahaya, cara deteksi dini, dan tindakan yang harus segera diambil jika mengalami ulkus kornea. Dengan keterlibatan tenaga profesional, perangkat desa, dan pendidik yang berkualitas, diharapkan bahwa peserta akan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah mata ini dan dapat lebih siap dalam menghadapinya. Melalui pengabdian ini, harapannya adalah masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu akan lebih berdaya dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi ulkus kornea, sehingga penglihatan mereka tetap terjaga dan kualitas hidup tidak terganggu oleh masalah kesehatan mata yang serius.



Gambar 1. Jarak dan waktu dari Universitas Lampung menuju ke tempat pengabdian Masyarakat yaitu Pekon (Desa) Kedaung Kabupaten Sringsewu

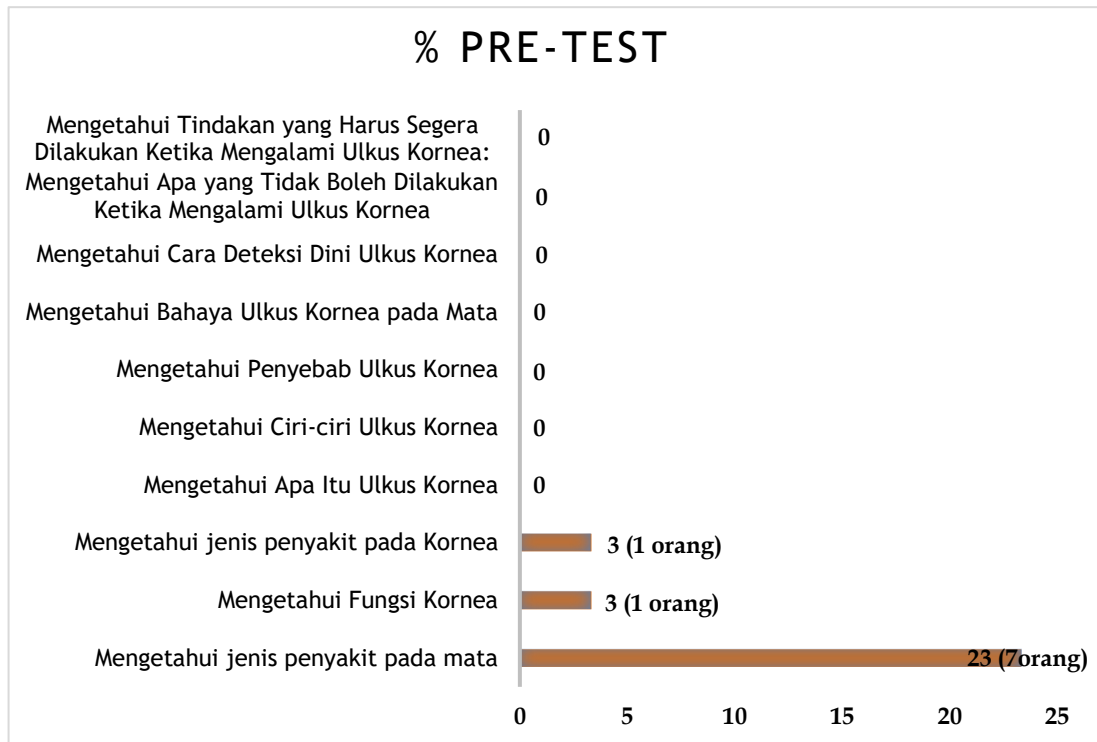
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Deteksi Dini Ulkus Kornea Yang Mengancam Penglihatan Dan Menurunkan Kualitas Hidup Masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu" merupakan upaya yang dilakukan oleh tim kami untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang pentingnya deteksi dini ulkus kornea dan cara-cara untuk mencegahnya. Metode yang kami pilih untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui ceramah secara langsung.

#### Pre- Test

Sebelum kami melaksanakan kegiatan edukasi, tim pengabdian kami melaksanakan pre-test untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang ulkus kornea dan kesehatan mata secara keseluruhan. Tujuan utama dari pre-test adalah untuk menilai tingkat pengetahuan dasar mereka, mengidentifikasi miskonsepsi yang mungkin ada, serta memahami tingkat kesadaran mereka terkait masalah-masalah kesehatan mata. Untuk melaksanakan pre-test ini, kami merancang sejumlah pertanyaan yang mencakup berbagai aspek kesehatan mata,

termasuk definisi ulkus kornea, penyebabnya, tanda-tanda dan gejalanya, serta tindakan pencegahan yang tepat (Gambar 2). Kami juga memastikan pertanyaan-pertanyaan ini sederhana dan mudah dimengerti oleh semua peserta, sehingga hasil pre-test dapat mencerminkan pemahaman mereka tanpa ambigu (Rubandiyah & Nugroho, 2018).



Gambar 2. Nilai Persentase (%) Pengetahuan Akhir (*Pre-Test*) Warga Desa Pekon Kedaung Pringsewu Sebelum Menerima Ceramah Edukasi

Dari data pre-test kami, kami menemukan beberapa hal penting (Gambar 2.). Pertama, hanya satu peserta dari pre-test yang memahami tentang fungsi dan penyakit pada kornea. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang kornea sebagai bagian dari mata dan potensi masalah yang dapat timbul di sana. Selanjutnya, tujuh peserta *pre-test* memiliki pengetahuan tentang beberapa jenis penyakit mata, yang menunjukkan tingkat kesadaran terkait masalah kesehatan mata. Namun, kami perlu memperdalam pemahaman mereka tentang ulkus kornea sebagai masalah serius yang dapat memengaruhi mata. Hal paling mencolok adalah bahwa tidak ada satu peserta *pre-test* pun yang memahami tentang ulkus kornea. Ini mengindikasikan bahwa ulkus kornea adalah topik yang sangat kurang dipahami oleh masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu, dan ini merupakan tantangan besar dalam upaya kami memberikan edukasi yang relevan dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil *pre-test* ini, kami menyadari bahwa pendekatan edukasi kami harus dimulai dari pengetahuan yang sangat mendasar. Kami perlu menjelaskan konsep dasar tentang fungsi kornea dan penyakit mata secara keseluruhan sebelum fokus pada ulkus kornea. Kami juga harus memastikan bahwa materi edukasi yang kami sajikan mudah dipahami dan relevan untuk situasi dan kebutuhan masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu.

Hasil *pre-test* ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang ceramah kami dengan pendekatan yang sangat informatif dan interaktif. Kami berharap bahwa melalui ceramah edukasi ini, kami dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ulkus kornea, sehingga mereka dapat lebih memahami risiko yang terkait dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk menjaga kesehatan mata mereka.

### Ceramah Edukasi

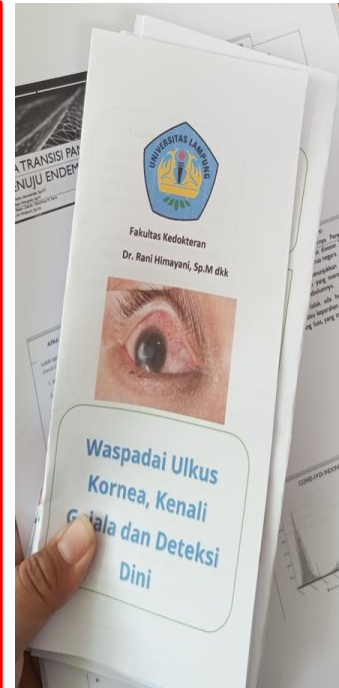
#### Apa itu Ulkus Kornea?

Ulkus kornea (Tukak kornea) adalah luka pada selaput bening mata yang berupa bintik atau area berwarna putih pada kornea. Kerusakan pada selaput bening/ kornea akan menyebabkan gangguan penglihatan sampai kebutaan jika tidak segera diobati



#### Faktor Risiko Ulkus Kornea

- Kelainan pada bulu mata (trikiasis, entropion) dan sistem air mata (insufisiensi air mata, sumbatan saluran lakrimal).
- Luka pada kornea (erosio kornea) karena trauma, penggunaan lensa kontak, luka bakar pada daerah muka
- Ulkus karena defisiensi vitamin A (Mata Kering)



Gambar 3. Penjelasan dan gambar ilustratif tentang Ulkus Kornea yang terdapat dalam *leaflet* untuk mendukung penjelasan Ceramah Edukasi yang diberikan

Saat acara ceramah dimulai, kami melibatkan peserta secara aktif, mengajak mereka untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang disampaikan. Kami menggunakan berbagai media visual, seperti presentasi dengan gambar-gambar ilustratif dan video edukasi, untuk membantu pemahaman (Gambar 3).

Gejala ulkus kornea yang muncul meliputi mata yang merah karena peradangan, sensasi nyeri yang dapat dirasakan di dalam mata, peningkatan produksi air mata yang mengakibatkan mata berair, sensitivitas yang berlebihan terhadap cahaya, dan penglihatan yang menjadi buram atau menurun (Pramono, 2013). Pendekatan dalam pengobatan ulkus kornea akan disesuaikan dengan penyebab utamanya. Dokter berperan dalam meresepkan obat tetes mata, seperti antibiotik atau antiviral, untuk mengatasi infeksi yang mungkin menjadi penyebab ulkus (Prasetyo et al., 2021). Selain itu, obat antiinflamasi bisa digunakan untuk meredakan peradangan pada mata, dan obat penghilang rasa sakit dapat diberikan untuk mengurangi ketidaknyamanan. Dalam kasus yang sangat serius, atau jika infeksi telah menyebar, prosedur bedah mungkin akan menjadi opsi yang

dipertimbangkan oleh tim medis. Oleh karena itu, jika mengalami gejala yang ulkus kornea, sangatlah penting untuk segera berkonsultasi dengan dokter mata agar dapat menerima diagnosis yang akurat dan pengobatan yang sesuai. Hal ini dikarenakan pengabaian terhadap kondisi ulkus kornea bisa mengakibatkan munculnya komplikasi serius, bahkan dapat menyebabkan kerusakan permanen pada penglihatan (Adam & Andari, 2023).



Gambar 4. Ceramah edukasi tentang Ulkus Kornea yang disampaikan langsung oleh tenaga Profesional, dalam hal ini adalah dokter spesialis mata.

Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan kesadaran dan perubahan perilaku positif. Kami mengundang partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit mata dengan melakukan pemeriksaan mata gratis untuk mereka yang membutuhkannya (Gambar 4). Edukasi dan sosialisasi tentang ulkus kornea memiliki beberapa tujuan dan pentingnya yang sangat relevan:

1) **Pencegahan:** Salah satu tujuan utama adalah mencegah terjadinya ulkus kornea. Dengan memberikan informasi tentang faktor risiko, seperti penggunaan kontak lens yang benar, menjaga kebersihan mata, dan tindakan pencegahan lainnya, individu dapat mengurangi kemungkinan terkena ulkus kornea (Rahayu & Wulan, 2016). Ini mencakup menjaga kebersihan kontak lens dengan solusi yang direkomendasikan oleh dokter mata, menggantinya sesuai jadwal yang direkomendasikan, serta memasang dan melepas lensa sesuai petunjuk yang benar untuk mengurangi risiko infeksi. Selain itu, menjaga kebersihan mata melibatkan mencuci tangan sebelum menyentuh mata atau kontak lens, menghindari menggosok mata secara keras, dan menggunakan cairan mata yang aman sesuai petunjuk dokter mata (Dea Gratia Putri S et al., 2019). Tindakan pencegahan tambahan termasuk melindungi mata dari cedera dengan menggunakan pelindung mata saat berpartisipasi dalam olahraga atau aktivitas berisiko, menghindari paparan mata terhadap bahan berbahaya seperti bahan kimia beracun atau asap, serta memahami pentingnya vaksinasi terhadap infeksi virus seperti herpes zoster yang dapat menyebabkan ulkus kornea, sehingga membantu mengurangi risiko terkena kondisi ini (Sinar, 2012).



- 2) **Deteksi Dini:** Deteksi dini ulkus kornea adalah kunci dalam pencegahan dan pengelolaan kondisi ini. Edukasi tentang gejala awal, seperti rasa sakit, mata merah, perasaan ada benda asing di mata, sensitivitas terhadap cahaya, dan penglihatan kabur, penting agar individu dapat mengenali tanda-tanda masalah ini (Mahardika & Rani Himayani, 2019). Penting juga untuk menyoroti urgensi konsultasi dokter mata ketika gejala muncul, dengan tindakan cepat yang dapat mencegah komplikasi serius. Pemeriksaan mata rutin juga ditekankan, terutama jika seseorang memiliki faktor risiko tertentu. Selain itu, edukasi melibatkan pengertian bahwa tindakan cepat dan pengobatan yang tepat penting setelah diagnosis ulkus kornea, serta tindakan pencegahan lanjutan, dan menjaga kebersihan mata. Dengan kesadaran ini, kita dapat menjaga mata sehat dan melindungi penglihatan kita (Amanaturohim & Wibisono, 2021).

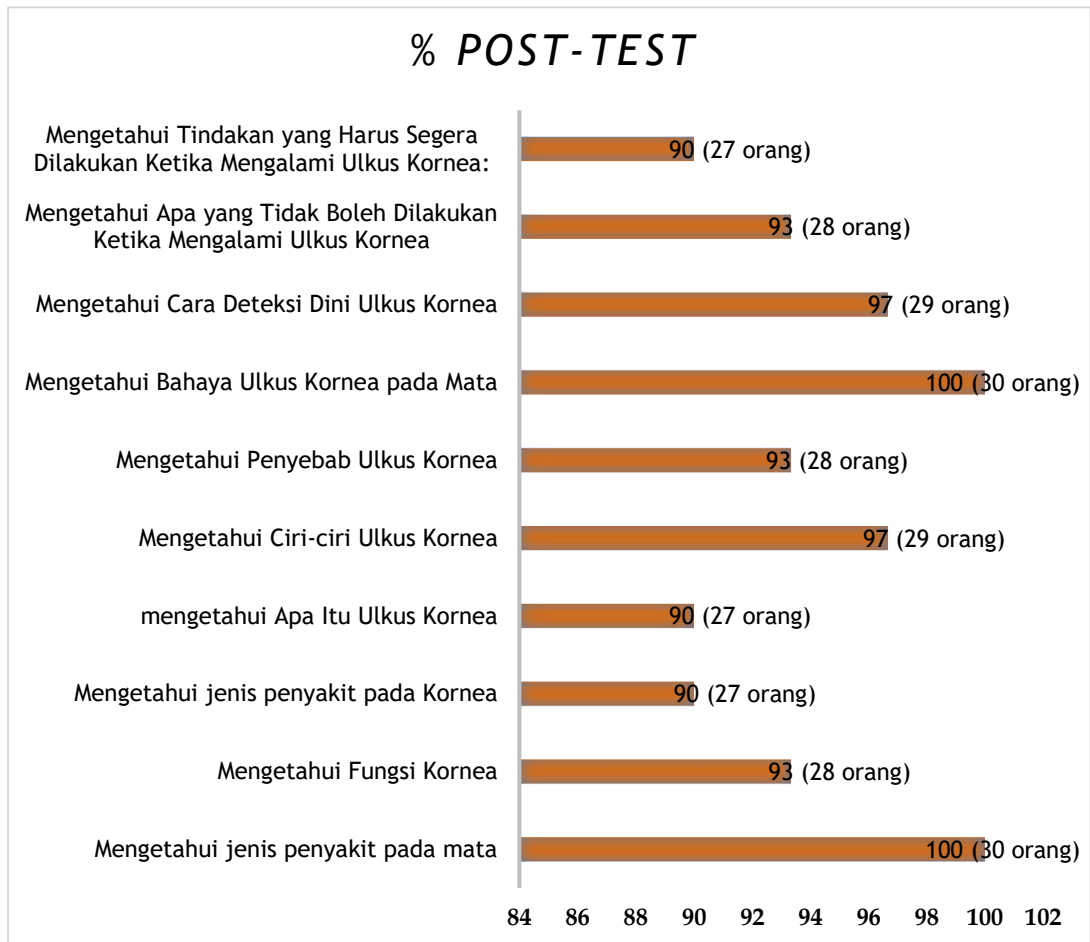


Gambar 5. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat Warga Pekon Kedaung dalam mencegah dan mendeteksi dini tentang Ulkus Kornea

- 3) **Perawatan yang Tepat:** Memberikan informasi tentang perawatan ulkus kornea yang tepat adalah kunci dalam membantu pasien menghadapi kondisi ini (Charisma, 2015). Hal ini mencakup pengenalan jenis pengobatan yang tersedia, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, deteksi perubahan dan komplikasi, peran dokter mata dalam pemantauan dan penyesuaian perawatan, serta pentingnya menjaga kebersihan mata dan tindakan pencegahan lainnya. Dengan pemahaman yang baik, pasien dapat lebih percaya diri dalam mengikuti perawatan yang direkomendasikan, meningkatkan peluang pemulihan yang sukses, dan mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius.
- 4) **Pengetahuan Medis:** Memberikan pengetahuan medis tentang ulkus kornea adalah langkah penting dalam membantu individu memahami kondisi mereka dan berperan aktif dalam perawatan kesehatan mata. Ini mencakup pemahaman tentang penyebab, faktor risiko, dan kondisi terkait ulkus kornea. Faktor penyebab seperti infeksi dan cedera harus dijelaskan untuk membantu individu menghindari pemicu potensial. Faktor risiko seperti penggunaan kontak lens yang tidak benar dan paparan bahan berbahaya juga perlu ditekankan untuk mendorong tindakan pencegahan. Pemahaman tentang komplikasi seperti kerusakan

kornea atau kebutaan memberikan motivasi tambahan untuk perawatan dan pencegahan. Selain itu, pengetahuan tentang pilihan pengobatan dan pentingnya berkonsultasi dengan dokter mata memberikan panduan yang diperlukan untuk perawatan yang efektif. Dengan pemahaman ini, individu dapat menjaga kesehatan mata mereka dengan lebih baik (Setiawan & Anugrahsari, 2023).

### Post-Test



Gambar 6. Nilai Persentase (%) Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Warga Desa Pekon Kedaung Pringsewu Setelah Menerima Ceramah Edukasi

Hasil *post-test* (Gambar.6) menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pengetahuan masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang ulkus kornea dan masalah kesehatan mata secara umum. Pertama, kami berhasil mengedukasi 90% dari peserta *post-test* atau sebanyak 27 orang tentang tindakan yang harus segera dilakukan ketika mengalami ulkus kornea. Mereka kini memahami betapa pentingnya mencari perawatan medis dengan cepat saat mengalami gejala ulkus kornea untuk menghindari komplikasi yang lebih serius. Kedua, 93% atau 28 orang sekarang memahami apa yang tidak boleh dilakukan ketika mengalami ulkus kornea. Ini mencerminkan peningkatan kesadaran mereka tentang pentingnya menghindari tindakan yang dapat memperburuk kondisi, seperti menggosok mata atau

menggunakan obat tetes mata tanpa resep dokter (Feryadi & Khaizar, 2014). Ketiga, dengan persentase mencapai 97% atau 29 orang yang tahu tentang cara deteksi dini ulkus kornea, masyarakat sekarang memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya mendeteksi masalah mata ini sejak dini dan mencari perawatan yang tepat. Keempat, hasil *post-test* yang mencapai 100% menunjukkan bahwa seluruh peserta, yaitu 30 orang, memiliki pemahaman penuh tentang bahaya yang terkait dengan ulkus kornea pada mata. Mereka telah menyadari bahwa ulkus kornea dapat mengancam penglihatan dan kualitas hidup mereka jika tidak ditangani dengan baik (Novita, 2015). Kelima, 93% atau 28 orang sekarang memiliki pengetahuan tentang penyebab ulkus kornea, termasuk faktor-faktor seperti infeksi dan kerusakan fisik pada mata. Keenam, dengan 97% atau 29 orang yang tahu tentang ciri-ciri ulkus kornea, peserta *post-test* dapat mengidentifikasi tanda-tanda khas dari kondisi ini, seperti mata merah, berair, dan nyeri (Dalimunthe, 2017). Ketujuh, 90% atau 27 orang sekarang memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis penyakit yang dapat memengaruhi kornea, yang membantu mereka memahami variasi masalah kesehatan mata yang mungkin mereka hadapi. Kedelapan, hasil yang sangat memuaskan adalah bahwa seluruh peserta *post-test*, yaitu 30 orang, kini tahu tentang berbagai jenis penyakit yang dapat memengaruhi mata secara umum. Hasil *post-test* ini merupakan bukti nyata keberhasilan upaya edukasi kami dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ulkus kornea dan kesehatan mata secara menyeluruh. Kami berharap pengetahuan yang diperoleh oleh peserta akan membantu mereka menjaga kesehatan mata mereka dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk menjaga penglihatan mereka dalam jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

1. Hasil dari questionnaire *Pre-test* (sebelum pemaparan Ceramah Edukasi) yang diisi oleh warga Desa Pekon Kedaung menunjukkan bahwa:
  - a) Mayoritas peserta *pre-test* memiliki pemahaman yang terbatas tentang kornea dan masalah yang mungkin muncul di dalamnya.
  - b) Tidak ada peserta *pre-test* yang memahami ulkus kornea, mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang masalah ini.
2. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang tindakan yang perlu diambil saat mengalami ulkus kornea, menghindari tindakan yang salah, bahaya dan penyebabnya, serta mengenali ciri-ciri ulkus kornea. Data *post-test* memvalidasi keberhasilan pendekatan edukasi dan keyakinan akan pengetahuan yang mereka dapatkan akan mendukung kesehatan mata mereka dan mendorong tindakan pencegahan yang tepat.
3. Perbedaan yang cukup signifikan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang telah diterapkan memiliki dampak yang nyata pada pengetahuan masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu tentang ulkus kornea dan masalah kesehatan mata secara umum.

#### Saran

Saran dari pengabdian ini adalah untuk terus melanjutkan dan memperluas program edukasi tentang mata, khususnya dalam mencegah masalah seperti ulkus kornea. Hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan

pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengindikasikan keberhasilan program ini. Dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan, penting untuk melanjutkan pendekatan edukasi ini guna mendukung kesehatan mata masyarakat dan mendorong langkah-langkah pencegahan yang lebih baik.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami mengungkapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas dukungan besar yang telah berikan kepada pengabdian kami yang berjudul "Deteksi Dini Ulkus Kornea Yang Mengancam Penglihatan Dan Menurunkan Kualitas Hidup Masyarakat Pekon Kedaung Pringsewu". Pengabdian ini adalah langkah nyata kami dalam berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan mata. Dengan dukungan finansial dari LPPM Universitas Lampung, kami dapat melibatkan sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk melakukan pengabdian tentang deteksi dini ulkus kornea, yang dapat mengancam penglihatan dan kualitas hidup masyarakat di Pekon Kedaung Pringsewu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. V. F., & Andari, M. Y. (2023). Sebuah Tinjauan Pustaka: Diagnosis Hingga Prognosis Ulkus Kornea. *Jurnal Medika Utama*, 4(02 Januari), 3292-3298.
- Alberta, I. B. (2022). Diagnosis Dan Tata Laksana Ulkus Mooren. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(11), 616-619.
- Amanaturohim, A., & Wibisono, S. (2021). Penentuan Parameter Terbobot Menggunakan Pairwise Comparison Untuk Cbr Deteksi Dini Penyakit Mata. *J-Sakti (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 5(1), 280-294.
- Budiono, S. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Airlangga University Press.
- Charisma, A. N. (2015). Anak-Anak Dengan Ulkus Kornea Sebagai Faktor Resiko Dari Trauma. *Medula Unila*, 4(2), 35-40.
- Dalimunthe, F. H. (2017). Perancangan Aplikasi Mengidentifikasi Penyakit Mata Dengan Menggunakan Metode Backpropagation. *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 3(1).
- Dea Gratia Putri S, D., Rani Himayani, R., & Muhammad Yusran, Y. (2019). Ulkus Kornea Impending Perforasi. *Majority*, 8(1), 35-39.
- Feryadi, H., & Khaizar, Y. (2014). Male With Involitional Entropion Of Inferior Eyelid. *Jurnal Medula*, 3(01), 23-27.
- Jonis, R. F., & Himayani, R. (2021). Laporan Kasus Endoftalmitis Et Causa Ulkus Kornea Perforasi Okuli Sinistra. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 10(4), 594-598.
- Mahardika, N. P., & Rani Himayani, R. (2019). Ulkus Kornea Cum Hipopion Berhubungan Trauma Tumbuhan Pada Mata. *Jurnal Agromedicine*, 6(1), 206-220.
- Novita, D. (2015). Pengobatan Rasional Pada Ulkus Kornea Bakteri. *Medica Hospitalia: Journal Of Clinical Medicine*, 3(1).
- Pramono, H. S. (2013). Ulcus Cornea Marginal Oculi Dextra. *Jurnal Medula*, 1(04), 16-24.

- Prasetyo, D. Y., Rianto, B., Rais, M. S., & Suwanti, N. (2021). Diagnosa Dini Penyakit Mata Menerapkan Metode Case Based Reasoning (Cbr). *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(2), 360-369.
- Rahayu, R., & Wulan, A. J. (2016). Laki-Laki 24 Tahun Dengan Ulkus Kornea Dan Prolaps Iris Oculi Dextra. *Medical Profession Journal Of Lampung University*, 5(2), 81-85.
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(2), 216-226.
- Setiawan, S. A., & Anugrahsari, S. A. (2023). Tinjauan Pustaka Terhadap Tatalaksana Terkini Ulkus Kornea Jamur Akibat Salah Penggunaan Lensa Kontak. *Jurnal Medscientiae*, 2(2).
- Sinar, U. V. (2012). Herpes Zoster Oftalmikus. *Herpes*.
- Suprpto, H., Ningsih, O. S., Solehudin, A. F., Achmad, V. S., Sugiharno, R. T., Utama, Y. A., Wasilah, H., Tondok, S. B., & Kismiyati, N. R. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Winarto, W. (2015). Pemberian Antibiotika Rasional Pada Infeksi Mata. *Medica Hospitalia: Journal Of Clinical Medicine*, 3(1).